

**AKSI NYATA KKNT UNCP DALAM PEMBERDAYAAN DAN EDUKASI
LINGKUNGAN DI KELURAHAN PATTEDONG KECAMATAN PONRANG SELATAN**

***REAL ACTIONS OF UNCP KKNT IN COMMUNITY EMPOWERMENT AND
ENVIRONMENTAL EDUCATION IN PATTEDONG VILLAGE, PONRANG SELATAN
DISTRICT***

**Muh. Irbadh Alfey Maulana^{1*}, Aldrian Tri Putra², Meikel Ayub Fernanda³,
Amaliah Fahrudin⁴, Elsa Safitri⁵, Mutiara⁶, Suciani⁷, Zaskia⁸, Fitri Jusmi⁹,
Andi Safitri Sacita¹⁰**

^{1,2,3,...,10} Universitas Cokroaminoto Palopo, Kota Palopo

^{1*} muh.irbadh0308@gmail.com

Article History:

Received: December 30th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: *This community service program aims to strengthen community empowerment and environmental education through the UNCP KKNT program in Pattedong Village, Ponrang Selatan District, Luwu Regency. The main issues addressed include organic waste management, low environmental awareness, limited territorial infrastructure, sanitation of worship facilities, and bullying in elementary schools. The program applied a community-based participatory approach through observation, interviews, joint planning, program implementation, and evaluation. The activities consisted of eco-enzyme soap training, provision of composters, installation of environmental boundary signs, anti-bullying campaigns at SDN 271 Saporu, and mosque cleaning activities. The results indicate positive changes in community behavior, increased environmental awareness, strengthened social capital, and the emergence of collective consciousness toward sustainable social transformation. This program demonstrates that participatory community engagement can create not only technical solutions but also cultural and structural changes toward a more independent and empowered community.*

Keywords: *community empowerment, environmental education, community service, KKNT, participatory approach*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemberdayaan komunitas dan edukasi lingkungan melalui program KKNT Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) di Kelurahan Pattedong, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi pengelolaan sampah organik, rendahnya kesadaran lingkungan, keterbatasan infrastruktur wilayah, kebersihan rumah ibadah, serta isu perundungan (bullying) di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas melalui tahapan observasi, wawancara, perencanaan bersama, pelaksanaan program, dan evaluasi. Program yang

dilaksanakan meliputi pelatihan pembuatan sabun ekoenzim, pengadaan komposter, pemasangan plang batas lingkungan, kampanye anti-bullying di SDN 271 Saparu, dan pembersihan rumah ibadah (masjid). Hasil pengabdian menunjukkan perubahan perilaku masyarakat, meningkatnya kesadaran ekologis, penguatan modal sosial, serta tumbuhnya kesadaran kolektif menuju transformasi sosial yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan Masyarakat, edukasi lingkungan, pengabdian Masyarakat, KKNT, partisipasi komunitas

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan di Indonesia makin mendesak, terutama terkait pengelolaan sampah yang masih belum memenuhi target nasional, yaitu pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan 70% pada tahun 2025 sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan pemerintah (Aditya & Nurdin, 2025). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, yang sering kali mengakibatkan akumulasi limbah organik dan pencemaran, sehingga memerlukan intervensi berbasis edukasi dan teknologi sederhana untuk mendorong partisipasi komunitas (Ferel dkk., 2025). Disisi lain, isu sosial seperti perundungan (*bullying*) di kalangan siswa sekolah dasar juga menjadi ancaman serius, dengan data menunjukkan bahwa 26% korban bullying berasal dari tingkat SD, yang berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak (Hafizhah dkk., 2025). Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang diselenggarakan perguruan tinggi terbukti menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang efektif, terutama melalui kegiatan edukasi lingkungan serta pengembangan ekonomi lokal yang memanfaatkan potensi desa (Suhendra, 2023).

Pada tingkat regional, terutama di Sulawesi Selatan, tantangan pengelolaan sampah organik masih dominan, di mana masyarakat desa memerlukan pengadaan alat komposter untuk mengonversi limbah menjadi pupuk, sehingga mengurangi volume sampah dan meningkatkan produktivitas pertanian (Maskur & Susilo, 2025). Selain itu, pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar ekoenzim telah menjadi strategi pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi kelompok perempuan, yang tidak hanya mengurangi limbah organik rumah tangga tetapi juga menciptakan peluang usaha berkelanjutan berbasis ekonomi sirkular dan ramah lingkungan (Tanjung dkk., 2024). Dalam aspek infrastruktur, pembuatan plang batas jalan di desa-desa sering kali diperlukan untuk meningkatkan navigasi dan keamanan, yang pada akhirnya mendukung mobilitas masyarakat dan pengembangan wilayah. Kegiatan pembersihan rumah ibadah juga krusial dalam pencegahan penyebaran penyakit, di mana partisipasi komunal dapat memperkuat kesadaran higienis dan mengurangi risiko kesehatan masyarakat (Nuralifya dkk., 2025). Selain itu, program kampanye anti-*bullying* di sekolah dasar kini menjadi langkah penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman. Pendekatan edukatif yang diterapkan terbukti membantu menurunkan kasus kekerasan verbal, fisik, maupun sosial di antara siswa (Devi dkk., 2025).

Di Kelurahan Pattedong, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, muncul berbagai persoalan lingkungan, seperti penumpukan sampah organik, minimnya penanda batas jalan, kebersihan rumah ibadah yang kurang optimal, serta adanya kasus *bullying* di SDN 271 Saparu. Situasi ini membutuhkan penanganan terpadu melalui program KKN-T Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP). Kegiatan pengabdian tersebut melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam lima program utama, yaitu dua program tingkat kecamatan berupa penyediaan alat komposter untuk pengelolaan sampah organik yang lebih baik serta pelatihan pembuatan sabun

sebagai upaya pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan. Adapun tiga program di tingkat kelurahan meliputi pemasangan plang batas jalan untuk meningkatkan infrastruktur, pembersihan rumah ibadah demi menjaga kebersihan dan kesehatan, serta kampanye anti-bullying di SDN 271 Saparu untuk membangun karakter siswa yang aman dan inklusif. Tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran lingkungan, memperkuat ekonomi masyarakat, dan menciptakan harmoni sosial di tingkat lokal, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini diterapkan dengan pendekatan berbasis komunitas yang inklusif, melibatkan kolaborasi langsung antara tim KKNT Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) dengan warga Kelurahan Pattedong, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Subjek pengabdian adalah masyarakat Kelurahan Pattedong, yang meliputi aparat kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, serta warga setempat. Lokasi pengabdian dilaksanakan di wilayah administratif Kelurahan Pattedong dengan cakupan kegiatan pada tingkat kelurahan dan kecamatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*) dengan strategi yaitu: observasi sosial, wawancara partisipatif, diskusi bersama masyarakat, musyawarah penentuan program kerja, kolaborasi antara tim pengabdian, pemerintah setempat, dan Masyarakat. Tahapan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Observasi Lapangan

Kegiatan diawali dengan observasi langsung di lingkungan Kelurahan Pattedong untuk mengidentifikasi kondisi sosial, lingkungan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik dari aspek kebersihan lingkungan, sosial kemasyarakatan, maupun sarana prasarana.

2. Wawancara dengan Masyarakat

Setelah observasi, dilakukan wawancara dengan masyarakat sekitar, aparat kelurahan, dan tokoh masyarakat untuk menggali: Permasalahan utama yang dirasakan masyarakat, kebutuhan prioritas komunitas, potensi lokal yang dapat dikembangkan, dan harapan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian.

3. Perencanaan dan Penetapan Program Kerja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan analisis kebutuhan masyarakat yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan dan penetapan program kerja. Hasilnya ditetapkan 5 program kerja utama yang dibagi ke dalam dua kategori, yaitu program tingkat kelurahan dan program tingkat kecamatan.

a. Program Tingkat Kelurahan

- 1). Pemasangan Plang Batas Lingkungan: Bertujuan untuk memperjelas batas wilayah lingkungan serta meningkatkan tertib administrasi wilayah.
- 2). Kampanye Anti-Bullying: Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya anak dan remaja, tentang dampak bullying serta membangun budaya sosial yang sehat dan inklusif.
- 3). Pembersihan Rumah Ibadah (Masjid): Bertujuan untuk menciptakan lingkungan ibadah yang bersih, nyaman, dan sehat, sekaligus menumbuhkan semangat gotong royong di tengah masyarakat.

b. Program Tingkat Kecamatan

- 1). Pelatihan Pembuatan Sabun Berbahan Dasar Ekoenzim: Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah organik menjadi

produk ramah lingkungan yang bernilai guna dan bernilai ekonomis.

- 2). Pengadaan Alat Komposter: Program ini bertujuan untuk mendukung pengelolaan sampah organik berbasis lingkungan dan mendorong praktik pengurangan sampah rumah tangga secara berkelanjutan.
4. Pelaksanaan Program
Setiap program dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat setempat dengan melibatkan aparat kelurahan dan unsur terkait lainnya, sehingga tercipta rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program.
5. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi bersama masyarakat untuk menilai: Tingkat keberhasilan program, Respon dan partisipasi Masyarakat, Dampak awal yang dirasakan, Rekomendasi perbaikan dan keberlanjutan program

HASIL

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan dinamika pendampingan komunitas yang berlangsung secara partisipatif dan kolaboratif melalui berbagai kegiatan edukatif, teknis, dan aksi sosial. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar ekoenzim, pengadaan alat komposter, pemasangan plang batas lingkungan, kampanye anti-*bullying* di SDN 271 Saparu, serta pembersihan rumah ibadah (Masjid). Seluruh program dilaksanakan sebagai bentuk aksi nyata pemecahan masalah komunitas berbasis kebutuhan lokal.

Secara teknis, program ekoenzim dan komposter mendorong perubahan pola pengelolaan sampah rumah tangga, dari pola buang menjadi pola olah, sehingga meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Pemasangan plang batas lingkungan memperkuat tertib wilayah dan identitas sosial komunitas. Kampanye anti-*bullying* berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa tentang perilaku perundungan serta pembentukan sikap empati dan toleransi di lingkungan sekolah. Sementara itu, kegiatan pembersihan Masjid memperkuat nilai gotong royong dan solidaritas sosial warga.

Dampak sosial yang muncul meliputi perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan dan lingkungan, tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengabdian ini membentuk kesadaran baru menuju transformasi sosial berbasis partisipasi, kemandirian, dan keberlanjutan komunitas.



Gambar 1. Pemasangan Plang Batas Lingkungan



Gambar 2. Kampanye Anti *Bullying*



Gambar 3. Pembersihan Rumah Ibadah (Masjid)



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Sabun Berbahan Dasar Ekoenzim



Gambar 5. Pengadaan Alat Komposter

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pengorganisasian komunitas berbasis partisipasi efektif dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif, sebagaimana ditegaskan dalam teori *community-based development* dan partisipasi masyarakat.

Program ekoenzim dan komposter mencerminkan proses pemberdayaan lingkungan yang mendorong transformasi perilaku dari pola konsumtif menuju pola ekologis, sejalan dengan konsep *ecological citizenship* dan kesadaran lingkungan. Kampanye anti-bullying di lingkungan sekolah memperkuat pembentukan nilai sosial dan karakter melalui pendekatan *social learning*, yang menanamkan empati dan toleransi sebagai fondasi perubahan sosial jangka panjang.

Kegiatan pemasangan plang batas lingkungan dan pembersihan rumah ibadah memperkuat modal sosial (*social capital*) melalui meningkatnya solidaritas, gotong royong, dan kepercayaan sosial.

Secara teoritik, pengabdian ini membuktikan bahwa integrasi pendekatan partisipatif, pemberdayaan komunitas, pendidikan sosial, dan aksi lingkungan mampu menciptakan transformasi sosial yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural dan struktural menuju komunitas yang berdaya dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui program KKNT di Kelurahan Pattedong menunjukkan bahwa pendekatan pengorganisasian komunitas berbasis partisipasi efektif dalam mendorong perubahan sosial, ekologis, dan kultural secara berkelanjutan. Program pelatihan ekoenzim, pengadaan komposter, pemasangan plang batas lingkungan, kampanye anti-bullying, dan pembersihan rumah ibadah tidak hanya menghasilkan solusi teknis, tetapi juga membentuk

perubahan perilaku, penguatan modal sosial, serta tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat. Secara reflektif, pengabdian ini menegaskan bahwa integrasi pemberdayaan komunitas, edukasi sosial, dan aksi lingkungan mampu membangun transformasi sosial menuju komunitas yang lebih mandiri, berdaya, dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan keberlanjutan program dan penguatan peran aktor lokal agar dampak pengabdian dapat terjaga dan berkembang secara jangka panjang

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan program KKNT. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Pattedong, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, pihak SDN 271 Saparu, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta seluruh warga Kelurahan Pattedong yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi khusus juga diberikan kepada seluruh mahasiswa KKNT UNCP yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, C., & Nurdin, N. (2025). *Strategi Implementasi Pengelolaan Persampahan Jakarta*. 7(1), 101–118.
- Devi, P., Syaina, F., Agawan, F. D., Saftika, Y., Dani, A., Wijaya, F. O., & Baturaja, U. (2025). *Membangun Budaya Perilaku Positif dan Self Awareness Siswa : Kampanye ' Teman Baik Tidak Membully '*. 3.
- Ferel, H., Biringan, J., & Wua, T. (2025). *Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan di Desa Tempang 3 Kecamatan Langowan Utara*. 3(1), 42–46.
- Hafizhah, N. N., Meylani, N. I., Andini, N., & Kurnia, R. (2025). *Dampak Sosial dan Psikologis Bullying pada Anak Sekolah Dasar*. 9(6), 1779–1787.
- Maskur, N. F., & Susilo, A. (2025). *Pemanfaatan Alat Komposter Sederhana dalam Produksi Pupuk Kompos dan Pupuk Organik Cair (POC), Solusi Berkelanjutan untuk Pengelolaan Limbah Organik di Universitas Sulawesi Barat*. 10(3), 473–476.
- Nuralifya, A., Taftazani, D., Putri, S., Rahman, F. O., & Auliani, F. (2025). *Pentingnya Kebersihan dalam Perspektif Islam : Pendekatan Holistik untuk Kesehatan Fisik dan Spiritual*. 2.
- Suhendra. (2023). *Efektivitas Program KKN STISIPOL Candradimuka Tahun 2023 dalam Mendukung Implementasi SDGs: Studi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan*. 2(3), 234–246.
- Tanjung, D. D., Fithriyah, N. H., Rahmadona, L., Abdurrahman, M. H., Hamid, A., Studi, P., Kimia, T., Teknik, F., Jakarta, U. M., & Kampus, A. (2024). *Sabun Ekoenzim Untuk Usaha Kecil Di Yayasan Hadharah Islam , Kabupaten Bogor*. November.